



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN SENSITIFITAS  
ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
AUDITOR KAP DI MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**SEDIH WATI TELAUMBANUA**

NPM 1815100279

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN SENSITIFITAS ETIKA  
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA AUDITOR KAP DI MEDAN

NAMA : SEDIH WATI TELAUMBANUA  
N.P.M : 1815100279  
FAKULTAS : SOSIAL SAINS  
PROGRAM STUDI : Akuntansi  
TANGGAL KELULUSAN : 03 Februari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI  
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Yulifan, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Mustafa, S.Pd., M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : SEDIH WATI TELAUMBANUA  
NPM : 1815100279  
Fakultas/Program Studi: SOSIAL SAINS / AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN  
SENSITIFITAS ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA  
AUDITOR KAP DI MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



Sedi Wati Telaumbanua  
1815100279

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sedi Wati Telaumbanua  
NPM : 1815100279  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2024



embuat pernyataan

(Sedi Wati Telaumbanua)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan. Apakah independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan. Apakah sensitifitas etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan. Apakah kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif serta pengumpulan data melalui kuesioner. Sampel sebanyak 61 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan. Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan. Sensitifitas etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan. Kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

**Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Sensitifitas Etika Dan Kualitas Audit**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine whether competence partially has a positive and significant effect on audit quality for KAP auditors in Medan. Does independence partially have a positive and significant effect on audit quality for KAP auditors in Medan. Does ethical sensitivity partially have a positive and significant effect on audit quality for KAP auditors in Medan. Does competence, independence and ethical sensitivity simultaneously have a positive and significant effect on audit quality of KAP auditors in Medan. The research method used in this research is associative research with a quantitative approach and data collection through questionnaires. A sample of 61 respondents. The results of this study indicate that competence partially has a positive and significant effect on audit quality for KAP auditors in Medan. Partial independence has a positive and significant effect on audit quality of KAP auditors in Medan. Ethical sensitivity partially has a positive and significant effect on audit quality for KAP auditors in Medan. Competence, independence and ethical sensitivity simultaneously have a positive and significant effect on audit quality of KAP auditors in Medan.*

**Keywords : Competence, Independence, Ethical Sensitivity and Audit Quality**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. Proposal ini berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Sensitifitas Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor KAP di Medan”**. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Yulisfan, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Mustafa, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada teman-temanku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Februari 2024  
Penulis

Sedi Wati Telaumbanua  
1815100279

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1.3 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian .....	10

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ).....	12
2.1.2 Teori Keagenan ( <i>Agency theory</i> ) .....	12
2.1.3 Kualitas Audit.....	14
2.1.4 Kompetensi.....	16
2.1.5 Independensi.....	19
2.1.6 Sensitifitas Etika.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Konseptual .....	25
2.4 Hipotesis.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	28
3.2.2 Waktu Penelitian .....	28

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	29
3.3.1 Variabel Penelitian .....	29
3.3.2 Definisi Operasional .....	29
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data .....	31

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	36
4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden .....	36
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	37
4.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	60
4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik.....	64
4.1.5 Regresi Linier Berganda .....	69
4.1.6 Uji Kesesuaian ( <i>Test Goodness Of Fit</i> ) .....	70
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	72
4.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	73
4.2.3 Pengaruh Sensitifitas Etika Terhadap Kualitas Audit	74
4.2.4 Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Sensitifitas	
Etika	
Terhadap Kualitas Audit.....	75

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	77

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya .....	22
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian.....	28
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel .....	29
Tabel 3.3 Skor Pendapat Responden .....	31
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ...	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	36
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	37
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja .....	37
Tabel 4.5 Pernyataan X <sub>1.1</sub> .....	38
Tabel 4.6 Pernyataan X <sub>1.2</sub> .....	38
Tabel 4.7 Pernyataan X <sub>1.3</sub> .....	39
Tabel 4.8 Pernyataan X <sub>1.4</sub> .....	40
Tabel 4.9 Pernyataan X <sub>1.5</sub> .....	40
Tabel 4.10 .....	41
Pernyataan X <sub>1.6</sub> .....	41
Tabel 4.11 .....	41
Pernyataan X <sub>1.7</sub> .....	41
Tabel 4.12 .....	42
Pernyataan X <sub>1.8</sub> .....	42
Tabel 4.13 .....	43
Pernyataan X <sub>1.9</sub> .....	43
Tabel 4.14 .....	43
Pernyataan X <sub>2.1</sub> .....	43
Tabel 4.15 .....	44
Pernyataan X <sub>2.2</sub> .....	44
Tabel 4.16 .....	45
Pernyataan X <sub>2.3</sub> .....	45
Tabel 4.17 .....	45
Pernyataan X <sub>2.4</sub> .....	45
Tabel 4.18 .....	46
Pernyataan X <sub>2.5</sub> .....	46
Tabel 4.19 .....	47
Pernyataan X <sub>2.6</sub> .....	47

Tabel 4.20 .....	47
Pernyataan X <sub>2.7</sub> .....	47
Tabel 4.21 .....	48
Pernyataan X <sub>2.8</sub> .....	48
Tabel 4.22 .....	48
Pernyataan X <sub>2.9</sub> .....	48
Tabel 4.23 .....	49
Pernyataan X <sub>3.1</sub> .....	49
Tabel 4.24 .....	50
Pernyataan X <sub>3.2</sub> .....	50
Tabel 4.25 .....	50
Pernyataan X <sub>3.3</sub> .....	50
Tabel 4.26 .....	51
Pernyataan X <sub>3.4</sub> .....	51
Tabel 4.27 .....	52
Pernyataan X <sub>3.5</sub> .....	52
Tabel 4.28 .....	52
Pernyataan X <sub>3.6</sub> .....	52
Tabel 4.29 .....	53
Pernyataan X <sub>3.7</sub> .....	53
Tabel 4.30 .....	53
Pernyataan X <sub>3.8</sub> .....	53
Tabel 4.31 .....	54
Pernyataan X <sub>3.9</sub> .....	54
Tabel 4.32 .....	55
Pernyataan Y.1 .....	55
Tabel 4.33 .....	55
Pernyataan Y.2 .....	55
Tabel 4.34 .....	56
Pernyataan Y.3 .....	56
Tabel 4.35 .....	56
Pernyataan Y.4 .....	56
Tabel 4.36 .....	57
Pernyataan Y.5 .....	57
Tabel 4.37 .....	58
Pernyataan Y.6 .....	58
Tabel 4.38 .....	58
Pernyataan Y.7 .....	58
Tabel 4.39 .....	59
Pernyataan Y.8 .....	59
Tabel 4.40 .....	59
Pernyataan Y.9.....	59

Tabel 4.41 .....	Uji
Validitas X <sub>1</sub> (Kompetensi).....	60
Tabel 4.42 .....	Uji
Validitas X <sub>2</sub> (Independensi).....	61
Tabel 4.43 .....	Uji
Validitas X <sub>2</sub> (Sensitifitas Etika).....	61
Tabel 4.44 .....	Uji
Validitas Y (Kualitas Audit).....	62
Tabel 4.45 .....	Uji
Reliabilitas X <sub>1</sub> (Kompetensi).....	63
Tabel 4.46 .....	Uji
Reliabilitas X <sub>2</sub> (Independensi).....	63
Tabel 4.47 .....	Uji
Reliabilitas X <sub>2</sub> (Sensitifitas Etika) .....	63
Tabel 4.48 .....	Uji
Reliabilitas Y (Kualitas Audit) .....	64
Tabel 4.49 .....	Uji
Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	66
Tabel 4.50 .....	Uji
Multikolinearitas .....	67
Tabel 4.51 .....	
Regresi Linier Berganda.....	69
Tabel 4.52 .....	Uji
Simultan.....	70
Tabel 4.53 .....	Uji
Parsial .....	71
Tabel 4.54 .....	Uji
Determinasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	64
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas .....	65
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i> Uji Heteroskedastisitas.....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah badan usaha yang sudah mendapat izin dari menteri keuangan dan berfungsi sebagai tempat bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Dalam Menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas agar para pengguna laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik dapat dipercaya kewajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit adalah sebagai probabilitas penilaian pasar jika laporan keuangan memiliki unsur penyimpangan yang material dan auditor dapat menemukan kemudian melaporkan penyimpangan tersebut (Ardianingsih, 2018). Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut Financial Accounting Standards Boards (FASB), dua kateristik terpenting yang harus ada dalam laporang keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan maka daripada itu utuk mencapai kedua kateristik tersebut para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang membutuhkan informasi akan laporang keuang tersebut.

Selain pihak manajemen yang menginginkan laporan hasil audit yang berkualitas, seorang auditor yang bekerja pada suatu KAP (Kantor Akuntan

Publik) juga tentu saja menginginkan laporan keuangan yang mereka audit memiliki kualitas yang baik, dalam artian bahwa laporan keuangan audit tersebut bebas dari salah satu material dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. KAP sebagai organisasi yang bergerak di bidang jasa, juga harus memperhatikan kualitas jasa yang diberikannya kepada klien.

Auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Selain berkompenten auditor juga harus independen dalam melakukan audit hal ini berguna agar masyarakat mempercayai hasil audit yang telah dilakukan. Selain itu seorang auditor juga harus berpegang teguh pada etika auditor. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan etika akuntan publik yang relevan.

Kompentensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar yang juga bermanfaat untuk menjaga objektivitas dan itegritas auditor. Menurut Ahmad (2011) menyatakan “kompentensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif”. Kompentensi harus dievaluasi melalui proses yang mempertimbangkan perilaku pribadi dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, pekerjaan, pengalaman pelatihan auditor dan pengalaman audit. Dalam menentukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya seorang auditor harus memiliki kompentensi serta sikap kecermatan dan kehati – hatian professional. “Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam

pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan” (Kurnia, 2014)

Selain kompetensi auditor, independensi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan. Independensi merupakan suatu sikap bebas dan tidak terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu. Menurut (Mulyadi, 2002) Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Di dalam suatu kegiatan pemeriksaan (audit) auditor haruslah bersikap tidak memihak, tidak merangkap tugas eksekutif yang berhubungan dengan objek yang diperiksa (Halim, 2015). Independensi merupakan sikap dimana seorang auditor mampu mempertahankan temuannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh klien atau pihak lain yang memiliki kepentingan dengan hasil audit sehingga seorang auditor harus memiliki sikap independensi dalam menjalankan tugasnya agar mendapatkan kualitas audit yang baik tanpa merugikan pihak yang menggunakan hasil audit tersebut (Kurnia, 2014).

Dalam menjalankan tugas, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh IAI. “Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)” (Mulyadi, 2016). Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor

untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan audit. Independensi dalam penampilan adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dan kliennya (Agoes, 2018).

Kompetensi dan independensi yang dimiliki seorang auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Etika adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma-norma untuk pengendalian diri. Etika profesi dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri” (Ardianingsih, 2018). Etika auditor merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan” (Kurnia., 2014).

Sensitifitas etika dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman yang membedakan antara hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang auditor. Dalam melaksanakan audit seorang auditor bisa saja mendapatkan tekanan yang sangat besar dari klien sehingga menyebabkan auditor tersebut melakukan tindakan yang melawan pada standar professional dan itu merupakan hal yang telah melanggar hukum. Apabila seorang auditor telah melawan standar professional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat rendah. Namun semakin tinggi auditor menaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sensitifitas etika dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan Syafina (2018) kasus tentang independensi dan pelanggaran kode etik juga pernah terjadi pada dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kedua AP dan satu KAP itu memberikan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP Finance. Padahal, hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan SNP Finance menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan. Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul telah melakukan pelanggaran berat sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Ini sebagaimana tertera dalam penjelasan pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain AP dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan.

Berdasarkan kasus tersebut bertentangan dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Tahun 2019 Seksi 100 point 5 yang menyatakan setiap Akuntan Publik atau CPA harus mematuhi prinsip dasar etika profesi diantaranya, Integritas yaitu bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan

hubungan bisnis. Objektivitas yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Perilaku Profesional yaitu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi.

Berdasarkan pada hal-hal diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi, independensi, dan sensitifitas etika, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas audit yang akan dihasilkan dalam rangka mewujudkan sistem pengawasan yang baik dan sesuai dengan apa yang telah diamanatkan dalam undang-undang.

Imansari (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aini, 2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi dan independensi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Wirdayani, 2014) menunjukkan sensitifitas etika secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut sangat bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ashari, 2011) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa sensitifitas etika secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kasus Kementerian Keuangan (Kemenkeu) memberikan sanksi pada kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan & Akuntan Publik Kasner Sirumapea, yang merupakan auditor dari laporan keuangan tahun 2018 dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kemenkeu tim Pusat

Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) menetapkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan pada Kasner Sirumapea yang berlaku sejak 27 Juli 2019. Kasner dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI). Kasner melakukan pelanggaran tiga hal. Pertama, dia belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi terkait pengakuan piutang dan pendapatan lain-lain secara sekaligus di awal. Ini melanggar Standar Audit 315. Kemudian Kasner dikatakan belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk menilai ketepatan perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi transaksi dari perjanjian yang melandasi transaksi tersebut. Ini melanggar Standar Audit 500. Ketiga, akuntan publik belum mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal pelaporan keuangan, sebagai dasar pertimbangan ketepatan perlakuan. Ini melanggar Standar Audit 560. Sementara, untuk KAP dikenakan peringatan tertulis dengan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu KAP dan dilakukan tinjauan oleh BDO Internasional Limited. Hardiyanto menyatakan, KAP belum mengimplementasikan kebijakan unsur pelaksanaan keterikatan dalam sistem pengendalian mutu. KAP seharusnya memiliki sistem pengendalian mutu, yakni bertanggung jawab memastikan kualitas dari audit tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variable yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka peneliti berencana untuk meneliti tentang seberapa besar **“Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Sensitifitas Etika Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor KAP di Medan”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah yang akan dibahas penulis yaitu :

1. Adanya dugaan auditor yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga meragukan laporan audit yang dilakukan.
2. Adanya sikap tidak independensi yang dilakukan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya.
3. Audit seorang auditor mendapatkan tekanan yang sangat besar dari klien sehingga tidak menaati sensitivitas etika dan menyebabkan auditor tersebut melakukan tindakan yang melawan pada standar professional.
4. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten yang yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak menyimpang maka penulis membatasi pembahasan masalah hanya pada pengaruh kompetensi, independensi dan sensitifitas etika terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan?
2. Apakah independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan?
3. Apakah sensitifitas etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan?
4. Apakah kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.
2. Untuk mengetahui apakah independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.
3. Untuk mengetahui apakah sensitifitas etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

4. Untuk mengetahui apakah kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi badan usaha, sebagai masukan dalam pengaruh kompetensi, independensi dan sensitifitas etika terhadap kualitas audit.
2. Bagi penulis, ini diharapkan dapat memberikan menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kompetensi, independensi dan sensitifitas etika terhadap kualitas audit.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sektor publik terutama pengaruh kompetensi, independensi dan sensitifitas etika terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Bolang (2018), yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah. Penelitian ini memiliki perbedaaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu kompetensi, independensi dan pengalaman, serta 1 (satu)

variabel terikat yaitu kualitas audit. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu apakah kompetensi, independensi dan sensitifitas etika, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit.

2. Jumlah Observasi/data (n): penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 56 responden. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 61 responden.
3. Waktu Penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan penelitian ini tahun 2024.
4. Tempat Penelitian: lokasi penelitian terdahulu pada Inspektorat Kota Tomohon, sedangkan penelitian ini dilakukan pada seluruh KAP di Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Penelitian ini didasarkan pada teori perilaku terencana atau yang biasa disebut dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Icek Ajzen menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) pada tahun 1985 melalui sebuah artikelnya yang berjudul “From intentions to actions: A *Theory of planned behavior*” (Ajzen, 1985). TPB ditujukan untuk memprediksi perilaku individu secara spesifik. Dalam dunia psikologi, teori perilaku yang direncanakan merupakan suatu teori terkait hubungan antara keyakinan dan perilaku. Teori inilah yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi pengendalian perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu (Mardiasmo, 2017). Diasumsikan bahwa niat berfungsi untuk menangkap faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Maka, semakin kuat niat yang dimiliki, semakin besar pula kinerja yang dihasilkan (Ajzen, 2005). Dalam proses pengembangan TRA menjadi TPB. Mardiasmo (2017) menambahkan satu faktor yang menjadi pengaruh dari faktor niat, yaitu persepsi terhadap pengendalian (*perceived behavioral control*).

##### **2.1.2 Teori Keagenan (*Agency theory*)**

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari

sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "nexus of contract" (Mardiasmo, 2017). Teori keagenan (*Agency Theory*) muncul karena keberadaan hubungan antara agen dan prinsipal. Agen dikontrak untuk melakukan tugas tertentu bagi prinsipal serta mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan prinsipal.

Prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang telah diberikan oleh agen. Keberadaan perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Prinsipal dan agen samasama menginginkan keuntungan sebesar-besarnya. Prinsipal dan agen juga samasama berusaha untuk menghindari risiko (Mardiasmo, 2017). Teori keagenan di pemerintah daerah mulai dipraktikkan terutama sejak diberlakukannya otonomi daerah sejak tahun 1999. Penerapan teori keagenan ini dapat ditelaah dari dua perspektif yaitu hubungan antara eksekutif dan legislatif, dan legislatif dengan rakyat, yang implikasinya dapat berupa hal positif dalam bentuk efisiensi, namun lebih banyak yang berupa hal negatif berupa perilaku opportunistik (Mardiasmo, 2017). Hal tersebut terjadi karena pihak agen memiliki keunggulan berupa informasi keuangan daripada pihak prinsipal, sedangkan dari pihak prinsipal boleh jadi memanfaatkan kepentingan pribadi (self interest) karena memiliki keunggulan kekuasaan. Kesimpulannya pemilihan strategi akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat sebagai pihak prinsipal terhadap pemerintah sebagai agen.

### **2.1.3 Kualitas Audit**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Chen, 2018). Kualitas pelaksanaan audit dilapangan sangat ditentukan oleh keahlian seorang auditor juga independensinya dalam mengaudit seluruh sumber daya di instansi dimana audit tersebut dilaksanakan. Kemampuan dasar harus dimiliki seorang auditor dan kemampuan lain juga diperlukan yaitu bagaimana membuat perencanaan audit yang efektif dan efisien dan bagaimana auditor-auditor ini disupervisi dengan terus-menerus agar kualitas hasil audit lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini sangat berkaitan dengan keakuratan temuan. Sejalan dengan tuntutan profesi dan perubahan atas peraturan-peraturan yang mewajibkan seorang auditor internal harus terus meningkatkan kemampuannya dalam bidang pengawasan intern. Begitu juga dengan sikap akan keingintahuan seorang auditor internal pemerintah atas manajemen auditi sangat penting. Bukan berarti auditi diasumsikan tidak jujur dalam hal pengelolaan anggarannya tetapi juga harus dipertimbangkan skeptitisme profesional kemungkinan auditi bersikap tidak jujur. Sikap skeptitisme profesional ini juga harus melekat dalam diri auditor karena sikap ini akan membuat seorang auditor internal lebih berhati-hati dan teliti serta kritis dalam melakukan audit (Chen, 2018).

Auditor internal dalam melakukan audit harus bisa menentukan prioritas audit setelah dilakukan penilaian terhadap SPI auditi. Hal ini berkaitan dengan waktu pemeriksaan, tenaga yang akan diturunkan dan biaya audit yang telah ditetapkan sehingga dapat melaksanakan pemeriksaan secara efektif, efisien dan

berkualitas. Pemilihan sampel audit yang diambil dari sejumlah temuan-temuan yang sudah terindikasi oleh pemeriksa/pengawas harus didasarkan pada temuan yang material dan mempunyai dampak yang besar terhadap kerugian negara. Apabila temuan ini masih bisa diperbaiki harus segera diperbaiki tetapi tetap dilaporkan agar secepatnya bisa ditindaklanjuti oleh auditi. Auditor internal pemerintah pada dasarnya adalah untuk membina dan memberikan saran-saran perbaikan kepada auditi apabila masih bisa diperbaiki atas penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi.

Penyimpangan-penyimpangan ini harus dilaporkan dalam bentuk Naskah Hasil Pemeriksaan (NHP) supaya ditanggapi auditi sebelum disusun Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh auditor/pengawas. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit APIP dalam standar pelaporan menyebutkan bahwa laporan hasil audit yang dibuat oleh auditor harus jelas dan dimengerti oleh pengguna laporan.

LHP yang disusun harus berdasarkan Kerta Kerja Pemeriksaan (KKP) agar informasinya akurat dan objektif dan auditi dapat segera melakukan tindak lanjut (Chen, 2018). Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor : 05/M.PAN/03/2008, pengukuran kualitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh APIP, wajib menggunakan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Lampiran 3 SPKN yang terdapat dalam Peraturan BPK-RI Nomor 01 Tahun 2007 paragraf 17 menyatakan pemeriksaan akan lebih bermamfaat jika temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat di tindaklanjuti oleh entitas yang diperiksa secara efektif. Auditi

bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi dan memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Pemantauan secara terus-menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan (Chen, 2018).

### **2.1.3.2 Indikator Kualitas Audit**

Indikator kualitas audit adalah sebagai berikut (Chen, 2018):

1. Keakuratan Temuan
2. Skeptisme Profesional
3. Penentuan prioritas audit
4. Kesesuaian rekomendasi
5. LHP yang jelas

### **2.1.4 Kompetensi**

#### **2.1.4.1 Pengertian Kompetensi**

Auditor saat ini diharapkan untuk memiliki kompetensi profesional yang substansial di berbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya. Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pada masa lalu seorang auditor yang kompeten adalah auditor yang menguasai teknik pembukuan saja. Pada standard umum pertama (SA Seksi 210 SPAP,2011) menyebutkan bahwa

“Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Menurut Ardiyan (2017), kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin.

Menurut Ardianingsih (2018) menyatakan bahwa “kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya”. Menurut Mulyadi (2016) “kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan”.

Menurut Ardiyan (2017) kompetensi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yakni sudut pandang auditor individual, audit tim dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Masing-masing sudut pandang yang akan dibahas lebih mendetail berikut ini:

#### 1. Kompetensi Auditor Individual

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan dan pengetahuan mengenai bidang

pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu juga pengalaman dalam melakukan audit.

## 2. Kompetensi Tim Audit

Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, suatu tim audit biasanya terdiri dari seorang auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Selain itu adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditentukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

## 3. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan presentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak pindah ke Kap yang lain. KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau takut kehilangan (Elfarini, 2017). Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian daripada KAP kecil.

Dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut pandang auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subjek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit yang berkualitas.

### **2.1.4.2 Indikator Kompetensi**

Adapun Indikator Kompetensi yang digunakan berdasarkan Ardiyan (2017) yaitu:

1. Pengetahuan,
2. Keterampilan atau keahlian yang dimiliki
3. Sikap yang dimiliki
4. Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif.
5. Pendidikan atau pelatihan profesional yang berkelanjutan.

### **2.1.5 Independensi**

#### **2.1.5.1 Pengertian Independensi**

Independensi adalah keadaan dimana seorang auditor tidak berpihak oleh siapapun, artinya situasi dimana auditor individu bebas serta tidak ketergantungan oleh pihak manapun (Pike , 2018). Seorang auditor selain memiliki keahlian audit, juga diharuskan memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi dalam melakukan audit agar dalam memberikan pendapat atau kesimpulan sesuai dengan apa yang terjadi tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan. Pernyataan standar umum kedua SPKN adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya. Dengan pernyataan standar umum kedua ini, organisasi pemeriksa dan para pemeriksanya bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa, sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun (Pike , 2018).

Peraturan BPK – RI No. 1 Tahun 2007 yang mengatur tentang SPKN lampiran 2 paragraf 19 disebutkan bahwa : Gangguan pribadi yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi mungkin mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya. Pemeriksa bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada pejabat yang berwenang dalam organisasi pemeriksanya apabila memiliki gangguan pribadi terhadap independensi. Gangguan pribadi dari pemeriksa secara individu meliputi antara lain:

1. Memiliki hubungan pertalian darah ke atas, ke bawah, atau semenda sampai dengan derajat kedua dengan jajaran manajemen entitas atau program yang diperiksa atau sebagai pegawai dari entitas yang diperiksa, dalam posisi yang dapat memberikan pengaruh langsung dan signifikan terhadap entitas atau program yang diperiksa.
2. Memiliki kepentingan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada entitas atau program yang diperiksa.
3. Pernah bekerja atau memberikan jasa kepada entitas atau program yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir.
4. Mempunyai hubungan kerjasama dengan entitas atau program yang diperiksa.
5. Terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan obyek pemeriksaan, seperti memberikan asistensi, jasa konsultasi, pengembangan sistem, menyusun atau mereviu laporan keuangan entitas atau program yang diperiksa.

6. Adanya prasangka terhadap perorangan, kelompok, organisasi atau tujuan suatu program, yang dapat membuat pelaksanaan pemeriksaan menjadi berat sebelah (Suseno, 2018).

#### **2.1.5.2 Indikator Independensi**

Indikator Independensi adalah sebagai berikut (Pike , 2018):

1. Bebas intervensi
2. Menghindari konflik dalam melaksanakan audit
3. Tidak ada hubungan dengan auditi.

#### **2.1.6 Sensitifitas Etika**

##### **2.1.6.1 Pengertian Sensitifitas Etika**

Kode etik auditor merupakan autaran perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dapat dipenuhi maka auditor tersebut bekerja di bawah standard dan dapat dianggap melakukan mal praktek” (Sari, 2020).

“Sensitifitas etika auditor adalah ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral, guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas” (Kurnia, 2014). Menurut (Agoes, 2018) menyatakan bahwa : Setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu.

Menurut Sari (2020), Kode Etik Profesi Akuntan Publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Menurut Ardianingsih (2018) menyatakan “tujuan kode etik adalah mengatur perilaku anggota profesi dan melindungi masyarakat pengguna jasa audit”. Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Etika bertujuan membantu manusia untuk bertindak secara bebas tetapi dapat dipertanggung jawabkan.

### 2.1.6.2 Indikator Sensitifitas Etika

Indikator yang Etika Auditor yang digunakan berdasarkan (Kurnia, 2014) yaitu:

1. Tanggung jawab profesi
2. Integritas
3. Objektivitas.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Bolang (2018)	Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah	Variabel Independen: Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Variabel Dependen : Kualitas Audit	Independensi secara parsial memiliki pengaruh positif tetapi tidak terlalu signifikan terhadap kualitas petugas inspektorat. Namun, pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dari pegawai negeri yang bekerja di kantor inspektorat itu

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Variabel	Hasil penelitian
2	Gandayana (2018)	Analisis Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor Dan Tekanan Waktu Audit, Terhadap Kualitas Hasil Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor Dan Tekanan Waktu Audit Variabel Dependen : Kualitas Audit	Penelitian ini menunjukkan kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan waktu audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial hanya independensi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit, namun dengan adanya interaksi dari variabel moderating yaitu pemahaman sistem informasi merubah independensi auditor menjadi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.
3	Ishak (2019)	Pengaruh Independensi dan Keahlian Audit Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit dengan pengalaman kerja sebagai variabel moderating	Variabel Independen : Independensi dan Keahlian Audit Auditor Internal. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan pertama, adanya pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas audit. Kedua, adanya pengaruh signifikan antara keahlian profesional terhadap kualitas audit. Ketiga, interaksi independensi, keahlian profesional dan pengalaman kerja sebagai variabel moderating tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.
4	Prahayuningtyas (2016)	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Malang)	Variabel Independen : Kompetensi Dan Independensi. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Variabel	Hasil penelitian
5	Adzra (2021)	Pengaruh Due Professional Care, Locus Of Control Dan Ethical Sensitivity Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)	Variabel Independen : Due Professional Care, Locus Of Control Dan Ethical Sensitivity. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Due Professional Care, Locus Of Control Dan Ethical Sensitivity mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6	Murti (2017)	Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Independensi. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7	Laksita (2019)	Pengaruh independensi, akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : independensi, akuntabilitas dan Objektivitas. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8	Kristianto (2020)	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Independensi. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
9	Zaputar (2022)	Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Independensi, Time Budget Pressure. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10	Rahayu (2018)	Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor. Variabel Dependen : kualitas audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

## **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

### **1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melakukan suatu tugas audit. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Selain itu auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat melakukan tugas audit secara benar dan sesuai dengan standar audit. Hasil audit yang sesuai dengan standar dan bebas dari adanya penyimpangan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang diberikan semakin berkualitas.

### **2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

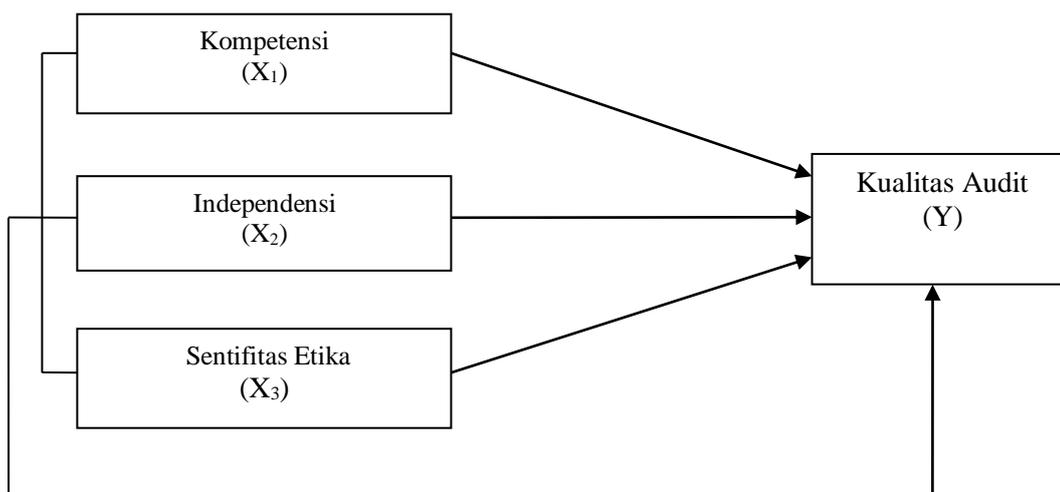
Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektifitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya). Seorang auditor yang

mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut.

### 3. Pengaruh Sentifitas Etika Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor dapat diartikan sebagai aturan atau pedamon yang membedakan antara hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang auditor. Dalam melaksanakan audit seorang auditor bisa saja mendapatkan tekanan yang sangat besar dari klien sehingga menyebabkan auditor tersebut melakukan tindakan yang melawan pada standar professional dan itu merupakan hal yang telah melanggar hukum. Apabila seorang auditor telah melawan standar professional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat rendah.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Sumber : Diolah Penulis 2024

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ha : Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

H0 : Kompetensi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

H2 : Ha : Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

H0 : Kompetensi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

H3 : Ha : Sensitifitas etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

H0 : Sensitifitas etika secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

H4 : Ha : Kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

H0 : Kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang direncanakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu “mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2014)”.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada KAP di Medan.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September 2022 sampai dengan Februari 2024, dapat diketahui pada skedul proses penelitian dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		September, 2022			Desember, 2022			Januari, 2023			Februari, 2024		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■	■	■									
2	Penyusunan Proposal				■	■	■						
3	Seminar Proposal							■	■	■			
4	Perbaikan Acc Proposal								■	■			
5	Pengolahan Data									■	■		
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■
7	Bimbingan Skripsi											■	■
8	Meja Hijau												■

Sumber: Penulis (2024)

### 3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu: variabel kompetensi ( $X_1$ ), independensi ( $X_2$ ), dan sensitifitas etika ( $X_3$ ) serta 1 (satu) variabel dependen yaitu kualitas audit ( $Y$ ).

#### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompetensi ( $X_1$ )	Kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif. (Ardiyana, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan,</li> <li>2. Keterampilan atau keahlian yang dimiliki</li> <li>3. Sikap yang dimiliki</li> <li>4. Kemampuan yang dimiliki dalam menerapkan standar pemeriksaan secara kolektif.</li> <li>5. Pendidikan atau pelatihan profesional yang berkelanjutan</li> </ol> (Ardiyana, 2017)	Likert
Independensi ( $X_2$ )	Keadaan dimana seorang auditor tidak berpihak oleh siapapun, artinya situasi dimana auditor individu bebas serta tidak ketergantungan oleh pihak manapun. (Pike, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bebas intervensi</li> <li>2. Menghindari konflik dalam melaksanakan audit</li> <li>3. Tidak ada hubungan dengan auditi</li> </ol> (Pike, 2018)	Likert
Sensitifitas Etika ( $X_3$ )	Ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral, guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. (Kurnia, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab profesi</li> <li>2. Integritas</li> <li>3. Objektivitas</li> </ol> (Kurnia, 2014)	Likert
Kualitas Audit ( $Y$ )	Kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Chen, 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keakuratan Temuan</li> <li>2. Skeptisme Profesional</li> <li>3. Penentuan prioritas audit</li> <li>4. Kesesuaian rekomendasi</li> <li>5. LHP yang jelas</li> <li>6. Tindak lanjut hasil audit</li> </ol> (Chen, 2018)	Likert

### **3.4 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Erlina (2011) “Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di seluruh 25 KAP Kota Medan yang berjumlah 61 auditor.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penulis melakukan teknik penarikan sampel secara *Non Probability Sampling* yaitu dengan menggunakan *sampling* sensus atau *sampling* jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel apabila populasi dibawah 100. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 61 auditor/responden.

#### **3.4.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer data primer diperoleh dengan menggunakan metode survei yaitu melalui kuesioner. Dengan mendatangi sumber data yaitu satu per satu calon responden, menanyakan apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden untuk mengisi kuesioner.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner langsung, yaitu daftar pertanyaan dikirim atau diserahkan langsung kepada orang yang di mintai pendapat, keyakinan atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri.

Pada penelitian ini responden memilih salah satu dari jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi skor tertentu. Total skor inilah yang ditafsir sebagai posisi responden dalam skala *Likert*. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Pendapat Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	2
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Ghozali, (2013)

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2013), “uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Persyaratan uji validitas setiap pertanyaan  $> 0,30$  maka butir pertanyaan dianggap valid”.

##### 2. Uji Reliabilitas (kehandalan)

Menurut Ghozali (2013), “uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk”. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-

variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini berarti reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung cronbach alpha masing-masing item dengan bantuan SPSS for windows. Suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6. Dimana semakin besar nilai alpha, maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (reliabel)".

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2013), "Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedasitas".

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan "untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013)". Syarat dalam analisis parametik yaitu data harus normal.

#### **2. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan "untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013 : 91). Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu jika nilai

*variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. *Variance Inflation Factor* (VIF) =  $1/\text{Tolerance}$ , jika VIF = 0 maka  $1/10 = 0.1$ ”.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke-pengamatan lain jika variance dari residual satu pengamatan ke-pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terjadi maka mengindikasikan terdapat heterokedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas”.

#### 3.6.3 Regresi Linier Berganda

Alat uji yang digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas (kompetensi, independensi dan sensitifitas etika) terhadap variabel terikat (kualitas audit). Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu program *SPSS for windows*”.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit (*Dependent Variabel*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X<sub>1</sub> = Kompetensi (*Independent Variabel*)

X<sub>2</sub> = Independensi (*Independent Variabel*)

X<sub>3</sub> = Sensitifitas Etika (*Independent Variabel*)

$\epsilon$  = *Error term*

#### 3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

Hipotesis yang telah diajukan akan diuji signifikansinya. Pengujian akan dilakukan dengan uji statistik berikut ini :

##### 1. Uji t

Menurut Ghozali (2013), “Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari setiap koefisien variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, artinya pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya adalah signifikan. Sebaliknya apabila nilai probabilitas berada lebih besar dari 0,05 maka itu berarti pengaruhnya tidak signifikan dan hipotesis nol diterima. Hal ini dapat ditunjukkan sebagai berikut”;

Apabila :  $p > 0,05 = H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima

$p < 0,05 = H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi seluruh komponen variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel independen.

Apabila :  $p > 0,05 = H_a$  ditolak atau  $H_0$  diterima

$p < 0,05 = H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

## 3. Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013), “Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Korelasi atau hubungan antar variabel dapat dilihat dari angka *R Square* atau koefisien determinasi”.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang akan diuraikan berikut ini mencerminkan bagaimana keadaan responden yang diteliti meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

**Tabel 4.1**  
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	32	52.5	52.5	52.5
Perempuan	29	47.5	47.5	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas auditor KAP di Medan yang menjadi responden adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 32 orang atau sebesar 52.5% dari total responden.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

**Tabel 4.2**  
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20 - 30 Tahun	28	45.9	45.9	45.9
31 - 40 Tahun	17	27.9	27.9	73.8
41 - 55 Tahun	16	26.2	26.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas auditor KAP di Medan yang menjadi responden berusia 20 - 30 tahun, yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 45.9% dari total responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	27	44.3	44.3	44.3
S2	34	55.7	55.7	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas auditor KAP di Medan yang menjadi responden memiliki pendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 34 orang atau sebesar 55.7% dari total responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.

**Tabel 4.4**  
**Masa Kerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 - 5 Tahun	36	59.0	59.0	59.0
6 - 10 Tahun	25	41.0	41.0	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas auditor KAP di Medan yang menjadi responden memiliki masa kerja 1 - 5 tahun yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar 59.0% dari total responden.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini 3 (tiga) variabel bebas yaitu kompetensi, independensi dan sensitifitas etika, serta 1 (satu) variabel terikat yaitu kualitas audit. Dalam

penyebaran angket, masing-masing butir pernyataan dari setiap variabel harus diisi oleh responden yang berjumlah 54 orang.

### 1. Variabel X<sub>1</sub> (Kompetensi)

**Tabel 4.5**  
**Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.**

**Pernyataan X1.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	18.0	18.0	18.0
Ragu-Ragu	18	29.5	29.5	47.5
Setuju	17	27.9	27.9	75.4
Sangat Setuju	15	24.6	24.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (24.6%), setuju sebanyak 17 orang (27.9%), ragu-ragu sebanyak 18 orang (29.5%) dan sebanyak 11 orang (18.0%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 18 orang (29.5%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.

**Tabel 4.6**

**Auditor harus bisa mengoperasikan sistem atau aplikasi yang sudah dibuat serta harus memahami ilmu statistik dan memiliki keahlian menggunakan computer.**

**Pernyataan X1.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	24	39.3	39.3	54.1
Setuju	18	29.5	29.5	83.6
Sangat Setuju	10	16.4	16.4	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang (16.4%), setuju sebanyak 18 orang (29.5%), ragu-ragu sebanyak 24 orang (39.3%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 24 orang (39.3%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus bisa mengoperasikan sistem atau aplikasi yang sudah dibuat serta harus memahami ilmu statistik dan memiliki keahlian menggunakan computer.

**Tabel 4.7**  
**Auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.**  
**Pernyataan X1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	13.1	13.1	13.1
Ragu-Ragu	20	32.8	32.8	45.9
Setuju	24	39.3	39.3	85.2
Sangat Setuju	9	14.8	14.8	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (14.8%), setuju sebanyak 24 orang (39.3%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (32.8%) dan sebanyak 8 orang (13.1%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 24 orang (39.3%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa auditor mampu mengidentifikasi temuan-temuan yang bersifat subjektif.

**Tabel 4.8**  
**Auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor dan bisa dipertanggungjawabkan.**

**Pernyataan X1.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	20	32.8	32.8	47.5
Setuju	18	29.5	29.5	77.0
Sangat Setuju	14	23.0	23.0	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (23.0%), setuju sebanyak 18 orang (29.5%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (32.8%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 20 orang (32.8%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya sebagai auditor dan bisa dipertanggungjawabkan.

**Tabel 4.9**  
**Auditor harus bekerja secara tim bukan individual.**

**Pernyataan X1.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	16.4	16.4	16.4
Ragu-Ragu	31	50.8	50.8	67.2
Setuju	19	31.1	31.1	98.4
Sangat Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.6%), setuju sebanyak 19 orang (31.1%), ragu-ragu sebanyak 31 orang (50.8%) dan sebanyak 10 orang (16.4%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang

menyatakan ragu-ragu sebanyak 31 orang (50.8%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus bekerja secara tim bukan individual.

**Tabel 4.10**  
**Auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit dan standar-standar yang sudah ditetapkan.**

Pernyataan X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	10	16.4	16.4	16.4
Ragu-Ragu	27	44.3	44.3	60.7
Setuju	23	37.7	37.7	98.4
Sangat Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.6%), setuju sebanyak 23 orang (37.7%), ragu-ragu sebanyak 27 orang (44.3%) dan sebanyak 10 orang (16.4%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 27 orang (44.3%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus memiliki pengetahuan secara menyeluruh (kolektif) terkait proses audit dan standar-standar yang sudah ditetapkan.

**Tabel 4.11**  
**Auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butirbutir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.**

Pernyataan X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	18.0	18.0	18.0
Ragu-Ragu	28	45.9	45.9	63.9
Setuju	22	36.1	36.1	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan setuju sebanyak 22 orang (36.1%), ragu-ragu sebanyak 28 orang (45.9%) dan sebanyak 11 orang (18.0%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 28 orang (45.9%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor tidak boleh melakukan kesalahan setiap butirbutir standar pemeriksaan audit, mulai dari pemeriksaan awal sampai proses pemeriksaan berakhir.

**Tabel 4.12**  
**Auditor harus bertanggung jawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.**  
**Pernyataan X1.8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
	Ragu-Ragu	20	32.8	32.8	47.5
	Setuju	26	42.6	42.6	90.2
	Sangat Setuju	6	9.8	9.8	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (9.8%), setuju sebanyak 26 orang (42.6%), ragu-ragu sebanyak 20 orang (32.8%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang (42.6%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa auditor harus bertanggung jawab untuk menjalani pendidikan guna mempertahankan dan meningkatkan keahlian mereka.

**Tabel 4.13**  
**Seorang Auditor yang memiliki banyak pengalaman mengaudit dalam pengambilan keputusan akan lebih baik**  
**Pernyataan X1.9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
Tidak Setuju	18	29.5	29.5	32.8
Ragu-Ragu	14	23.0	23.0	55.7
Setuju	12	19.7	19.7	75.4
Sangat Setuju	15	24.6	24.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (24.6%), setuju sebanyak 12 orang (19.7%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (23.0%), tidak setuju sebanyak 18 orang (29.5%) dan sebanyak 2 orang (3.3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan tidak setuju sebanyak 18 orang (29.5%). Jadi dapat disimpulkan responden tidak setuju bahwa Seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman mengaudit dalam pengambilan keputusan akan lebih baik.

## 2. Variabel X<sub>2</sub> (Independensi)

**Tabel 4.14**  
**Auditor harus mampu menemukan temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan sebagai bentuk kemandirian auditor di dalam tim.**  
**Pernyataan X2.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	12	19.7	19.7	19.7
Ragu-Ragu	31	50.8	50.8	70.5
Setuju	17	27.9	27.9	98.4
Sangat Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.6%), setuju sebanyak 17 orang (27.9%), ragu-ragu sebanyak 31 orang (50.8%) dan sebanyak 12 orang (19.7%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 31 orang (50.8%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus mampu menemukan temuan yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya di lapangan sebagai bentuk kemandirian auditor di dalam tim.

**Tabel 4.15**  
**Auditor harus jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.**  
**Pernyataan X2.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	22	36.1	36.1	50.8
Setuju	25	41.0	41.0	91.8
Sangat Setuju	5	8.2	8.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.2%), setuju sebanyak 25 orang (41.0%), ragu-ragu sebanyak 22 orang (36.1%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (41.0%). Jadi dapat disimpulkan responden masih ada yang menyatakan setuju bahwa auditor harus jujur dan tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

**Tabel 4.16**  
**Auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai**  
**dasar pengungkapan pendapat.**

**Pernyataan X2.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	18.0	18.0	18.0
Ragu-Ragu	25	41.0	41.0	59.0
Setuju	25	41.0	41.0	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (41.0%), ragu-ragu sebanyak 25 orang (41.0%) dan sebanyak 11 orang (18.0%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu dan setuju sebanyak 25 orang (41.0%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu dan setuju bahwa auditor harus mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakainya sebagai dasar pengungkapan pendapat.

**Tabel 4.17**  
**Auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun**  
**hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga**  
**independensinya dalam penampilan (independence in appearance).**

**Pernyataan X2.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	24.6	24.6	24.6
Ragu-Ragu	21	34.4	34.4	59.0
Setuju	16	26.2	26.2	85.2
Sangat Setuju	9	14.8	14.8	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 orang (14.8%), setuju sebanyak 16 orang (26.2%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (34.4%) dan sebanyak 15 orang (24.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang

menyatakan ragu-ragu sebanyak 21 orang (34.4%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus mengesampingkan masalah hubungan keluarga maupun hubungan spesial dengan klien dalam mengaudit, guna menjaga independensinya dalam penampilan (*independence in appearance*).

**Tabel 4.18**  
**Auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.**  
**Pernyataan X2.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	18.0	18.0	18.0
Ragu-Ragu	26	42.6	42.6	60.7
Setuju	23	37.7	37.7	98.4
Sangat Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.6%), setuju sebanyak 23 orang (37.7%), ragu-ragu sebanyak 26 orang (42.6%) dan sebanyak 11 orang (18.0%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 26 orang (42.6%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus menghindari hubungan secara personal yang berlebihan terhadap klien demi kepentingan audit agar independen dalam penampilannya tetap terjaga.

**Tabel 4.19 Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.**

**Pernyataan X2.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	22	36.1	36.1	50.8
Setuju	25	41.0	41.0	91.8
Sangat Setuju	5	8.2	8.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.2%), setuju sebanyak 25 orang (41.0%), ragu-ragu sebanyak 22 orang (36.1%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (41.0%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dibuat auditor.

**Tabel 4.20**

**Pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.**

**Pernyataan X2.7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	21	34.4	34.4	49.2
Setuju	16	26.2	26.2	75.4
Sangat Setuju	15	24.6	24.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 orang (24.6%), setuju sebanyak 16 orang (26.2%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (34.4%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang

menyatakan ragu-ragu sebanyak 21 orang (34.4%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa pemeriksaan bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain untuk membatasi segala kegiatan pemeriksaan.

**Tabel 4.21**  
**Pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.**  
**Pernyataan X2.8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	12	19.7	19.7	19.7
Ragu-Ragu	24	39.3	39.3	59.0
Setuju	20	32.8	32.8	91.8
Sangat Setuju	5	8.2	8.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.2%), setuju sebanyak 20 orang (32.8%), ragu-ragu sebanyak 24 orang (39.3%) dan sebanyak 12 orang (19.7%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 24 orang (39.3%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa pelaporan bebas dari kewajiban pihak lain untuk mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan.

**Tabel 4.22**  
**Pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilahistilah yang menimbulkan multitafsir.**  
**Pernyataan X2.9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	22	36.1	36.1	50.8
Setuju	25	41.0	41.0	91.8
Sangat Setuju	5	8.2	8.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.2%), setuju sebanyak 25 orang (41.0%), ragu-ragu sebanyak 22 orang (36.1%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (41.0%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa pelaporan hasil audit bebas dari bahasa atau istilahistilah yang menimbulkan multitafsir.

### 3. Variabel X<sub>3</sub> (Sensitifitas Etika)

**Tabel 4.23**  
**Setiap auditor harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional**  
**(tanggung jawab profesi) dalam semua kegiatan yang dilakukannya.**  
**Pernyataan X3.1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	4.9	4.9	4.9
	Tidak Setuju	19	31.1	31.1	36.1
	Ragu-Ragu	4	6.6	6.6	42.6
	Setuju	19	31.1	31.1	73.8
	Sangat Setuju	16	26.2	26.2	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (26.2%), setuju sebanyak 19 orang (31.1%), ragu-ragu sebanyak 4 orang (6.6%), tidak setuju sebanyak 19 orang (31.1%) dan sebanyak 3 orang (4.9%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan tidak setuju dan setuju sebanyak 19 orang (31.1%). Jadi dapat disimpulkan responden tidak setuju dan setuju setuju bahwa setiap auditor harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional (tanggung jawab profesi) dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

**Tabel 4.24**  
**Auditor berkewajiban untuk senantiasa bertindak atas kepentingan publik,**  
**menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas**  
**profesionalisme.**  
**Pernyataan X3.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Ragu-Ragu	11	18.0	18.0	19.7
Setuju	30	49.2	49.2	68.9
Sangat Setuju	19	31.1	31.1	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang (31.1%), setuju sebanyak 30 orang (49.2%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (18.0%) dan sebanyak 1 orang (1.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 30 orang (49.2%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa auditor berkewajiban untuk senantiasa bertindak atas kepentingan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

**Tabel 4.25**  
**Auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya sengan integritas**  
**setinggi mungkin.**  
**Pernyataan X3.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	11.5	11.5	11.5
Ragu-Ragu	6	9.8	9.8	21.3
Setuju	28	45.9	45.9	67.2
Sangat Setuju	20	32.8	32.8	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (32.8%), setuju sebanyak 28 orang (45.9%), ragu-ragu

sebanyak 6 orang (9.8%) dan sebanyak 7 orang (11.5%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 28 orang (45.9%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

**Tabel 4.26**  
**Setiap Anda melakukan penugasan, Anda tidak akan memihak dan selalu bersikap objektif terhadap siapa pun.**  
**Pernyataan X3.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	7	11.5	11.5	14.8
	Ragu-Ragu	6	9.8	9.8	24.6
	Setuju	26	42.6	42.6	67.2
	Sangat Setuju	20	32.8	32.8	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 20 orang (32.8%), setuju sebanyak 26 orang (42.6%), ragu-ragu sebanyak 6 orang (9.8%), tidak setuju sebanyak 7 orang (11.5%) dan sebanyak 2 orang (3.3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang (42.6%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa setiap Anda melakukan penugasan, Anda tidak akan memihak dan selalu bersikap objektif terhadap siapa pun.

**Tabel 4.27**  
**Dalam melakukan tugas, Anda bersungguh-sungguh dan memiliki keteguhan yang tinggi.**  
**Pernyataan X3.5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Ragu-Ragu	11	18.0	18.0	19.7
Setuju	19	31.1	31.1	50.8
Sangat Setuju	30	49.2	49.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (49.2%), setuju sebanyak 19 orang (31.1%), ragu-ragu sebanyak 11 orang (18.0%) dan sebanyak 1 orang (1.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang (49.2%). Jadi dapat disimpulkan responden sangat setuju bahwa dalam melakukan tugas, Anda bersungguh-sungguh dan memiliki keteguhan yang tinggi.

**Tabel 4.28**  
**Setiap klien yang Anda audit, memiliki peraturan yang sudah sesuai dengan kode etik.**  
**Pernyataan X3.6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3.3	3.3	3.3
Tidak Setuju	5	8.2	8.2	11.5
Ragu-Ragu	14	23.0	23.0	34.4
Setuju	22	36.1	36.1	70.5
Sangat Setuju	18	29.5	29.5	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 18 orang (29.5%), setuju sebanyak 22 orang (36.1%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (23.0%), tidak setuju sebanyak 5 orang (8.2%) dan sebanyak 2

orang (3.3%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 22 orang (36.1%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa setiap klien yang Anda audit, memiliki peraturan yang sudah sesuai dengan kode etik.

**Tabel 4.29 Anda melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang anda miliki.**

**Pernyataan X3.7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
Tidak Setuju	1	1.6	1.6	3.3
Ragu-Ragu	14	23.0	23.0	26.2
Setuju	31	50.8	50.8	77.0
Sangat Setuju	14	23.0	23.0	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (23.0%), setuju sebanyak 31 orang (50.8%), ragu-ragu sebanyak 14 orang (23.0%), tidak setuju sebanyak 1 orang (1.6%) dan sebanyak 1 orang (1.6%) responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 31 orang (50.8%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa anda melaksanakan tugas pengauditan sesuai dengan pengetahuan yang anda miliki.

**Tabel 4.30 Hasil pekerjaan yang telah Anda selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang professional.**

**Pernyataan X3.8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	8	13.1	13.1	27.9
Setuju	17	27.9	27.9	55.7
Sangat Setuju	27	44.3	44.3	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang (44.3%), setuju sebanyak 17 orang (27.9%), ragu-ragu sebanyak 8 orang (13.1%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang (44.3%). Jadi dapat disimpulkan responden sangat setuju bahwa hasil pekerjaan yang telah Anda selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai auditor yang professional.

**Tabel 4.31**  
**Anda akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.**

**Pernyataan X3.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
	Ragu-Ragu	10	16.4	16.4	18.0
	Setuju	15	24.6	24.6	42.6
	Sangat Setuju	35	57.4	57.4	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (57.4%), setuju sebanyak 15 orang (24.6%), ragu-ragu sebanyak 10 orang (16.4%) dan sebanyak 1 orang (1.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang (57.4%). Jadi dapat disimpulkan responden sangat setuju bahwa anda akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan suatu perusahaan.

#### 4. Variabel Y (Kualitas Audit)

**Tabel 4.32**  
**Auditor harus memahami PSAk, peraturan perpajakan dan peraturan lain yang disyaratkan sesuai dengan bisnis entitas.**

**Pernyataan Y.1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	12	19.7	19.7	19.7
Ragu-Ragu	31	50.8	50.8	70.5
Setuju	17	27.9	27.9	98.4
Sangat Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.6%), setuju sebanyak 17 orang (27.9%), ragu-ragu sebanyak 31 orang (50.8%) dan sebanyak 12 orang (19.7%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 31 orang (50.8%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus memahami PSAk, peraturan perpajakan dan peraturan lain yang disyaratkan sesuai dengan bisnis entitas.

**Tabel 4.33**  
**Auditor yang berpengalaman dapat mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan.**

**Pernyataan Y.2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	22	36.1	36.1	50.8
Setuju	25	41.0	41.0	91.8
Sangat Setuju	5	8.2	8.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.2%), setuju sebanyak 25 orang (41.0%), ragu-ragu sebanyak 22 orang (36.1%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang

menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (41.0%). Jadi dapat disimpulkan responden masih ada yang menyatakan setuju bahwa auditor yang berpengalaman dapat mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan.

**Tabel 4.34**  
**Auditor melakukan pengujian terperinci atas salah saji laporan keuangan.**  
**Pernyataan Y.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	6.6	6.6	6.6
Ragu-Ragu	27	44.3	44.3	50.8
Setuju	29	47.5	47.5	98.4
Sangat Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.6%), setuju sebanyak 29 orang (47.5%), ragu-ragu sebanyak 27 orang (44.3%) dan sebanyak 4 orang (6.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang (47.5%). Jadi dapat disimpulkan responden masih ada yang menyatakan setuju bahwa auditor melakukan pengujian terperinci atas salah saji laporan keuangan.

**Tabel 4.35**  
**Auditor mampu membuat laporan keuangan dengan standar yang berlaku dan mempresentasikan dengan baik.**  
**Pernyataan Y.4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	6.6	6.6	6.6
Ragu-Ragu	29	47.5	47.5	54.1
Setuju	27	44.3	44.3	98.4
Sangat Setuju	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.6%), setuju sebanyak 27 orang (44.3%), ragu-ragu sebanyak 29 orang (47.5%) dan sebanyak 4 orang (6.6%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 29 orang (47.5%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor mampu membuat laporan keuangan dengan standar yang berlaku dan mempresentasikan dengan baik.

**Tabel 4.36**  
**Auditor harus bekerja sesuai dengan standar operasional perusahaan.**  
**Pernyataan Y.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	11.5	11.5	11.5
	Ragu-Ragu	21	34.4	34.4	45.9
	Setuju	26	42.6	42.6	88.5
	Sangat Setuju	7	11.5	11.5	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (11.5%), setuju sebanyak 26 orang (42.6%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (34.4%) dan sebanyak 7 orang (11.5%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang (42.6%). Jadi dapat disimpulkan responden ragu-ragu bahwa auditor harus bekerja sesuai dengan standar operasional perusahaan.

**Tabel 4.37**  
**Keputusan yang diambil oleh auditor tetap memperhatikan keberlangsungan**  
**hidup perusahaan.**  
**Pernyataan Y.6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	18.0	18.0	18.0
	Ragu-Ragu	21	34.4	34.4	52.5
	Setuju	29	47.5	47.5	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang (47.5%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (34.4%) dan sebanyak 11 orang (18.0%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang (47.5%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa keputusan yang diambil oleh auditor tetap memperhatikan keberlangsungan hidup perusahaan.

**Tabel 4.38**  
**Auditor selalu bersikap hati-hati dan profesional dalam melakukan tugas**  
**audit.**  
**Pernyataan Y.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
	Ragu-Ragu	22	36.1	36.1	50.8
	Setuju	27	44.3	44.3	95.1
	Sangat Setuju	3	4.9	4.9	100.0
	Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.38 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang (4.9%), setuju sebanyak 27 orang (44.3%), ragu-ragu sebanyak 22 orang (36.1%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang (44.3%). Jadi dapat disimpulkan responden

setuju bahwa auditor selalu bersikap hati-hati dan profesional dalam melakukan tugas audit.

**Tabel 4.39**  
**Hasil audit seorang auditor berisi informasi yang relevan.**  
**Pernyataan Y.8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	9	14.8	14.8	14.8
Ragu-Ragu	22	36.1	36.1	50.8
Setuju	25	41.0	41.0	91.8
Sangat Setuju	5	8.2	8.2	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang (8.2%), setuju sebanyak 25 orang (41.0%), ragu-ragu sebanyak 22 orang (36.1%) dan sebanyak 9 orang (14.8%) responden yang menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang (41.0%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa hasil audit seorang auditor berisi informasi yang relevan.

**Tabel 4.40**  
**Auditor dapat melakukan tindakan dengan cepat apabila terjadi kesalahan saat mengaudit.**  
**Pernyataan Y.9**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	11.5	11.5	11.5
Ragu-Ragu	21	34.4	34.4	45.9
Setuju	26	42.6	42.6	88.5
Sangat Setuju	7	11.5	11.5	100.0
Total	61	100.0	100.0	

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.40 di atas, didapat data bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 orang (11.5%), setuju sebanyak 26 orang (42.6%), ragu-ragu sebanyak 21 orang (34.4%) dan sebanyak 7 orang (11.5%) responden yang

menyatakan tidak setuju. Dari jawaban responden paling banyak adalah yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang (42.6%). Jadi dapat disimpulkan responden setuju bahwa Auditor dapat melakukan tindakan dengan cepat apabila terjadi kesalahan saat mengaudit.

### 4.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Pengujian Validitas

Untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan (angket) yang telah disajikan pada responden maka perlu dilakukan uji validitas. Apabila validitas setiap pertanyaan lebih besar ( $>$ ) 0,30, maka butir pertanyaan dianggap valid.

**Tabel 4.41**  
**Uji Validitas ( $X_1$ ) Kompetensi**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan X1.1	27.0492	20.348	.432	.773
Pernyataan X1.2	27.1639	19.839	.577	.751
Pernyataan X1.3	27.0820	19.543	.651	.741
Pernyataan X1.4	27.0328	20.399	.458	.768
Pernyataan X1.5	27.4590	22.186	.423	.773
Pernyataan X1.6	27.3934	21.443	.517	.762
Pernyataan X1.7	27.4590	22.286	.407	.775
Pernyataan X1.8	27.1639	20.573	.539	.757
Pernyataan X1.9	27.3115	20.051	.361	.791

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Dari tabel 441 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 9 (sembilan) butir pertanyaan pada variabel Kompetensi dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.42**  
**Uji Validitas (X<sub>2</sub>) Independensi**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan X2.1	26.9508	26.581	.465	.880
Pernyataan X2.2	26.6393	23.268	.815	.851
Pernyataan X2.3	26.8361	26.339	.493	.878
Pernyataan X2.4	26.7541	24.222	.543	.877
Pernyataan X2.5	26.8361	26.373	.470	.880
Pernyataan X2.6	26.6393	23.268	.815	.851
Pernyataan X2.7	26.4590	22.486	.733	.858
Pernyataan X2.8	26.7705	25.246	.519	.877
Pernyataan X2.9	26.6393	23.268	.815	.851

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Dari tabel 4.42 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 9 (sembilan) butir pertanyaan pada variabel Independensi dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.43**  
**Uji Validitas (X<sub>3</sub>) Sensitifitas Etika**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan X3.1	32.3934	21.476	.420	.772
Pernyataan X3.2	31.7213	24.571	.427	.764
Pernyataan X3.3	31.8197	23.284	.448	.760
Pernyataan X3.4	31.9180	20.810	.631	.731
Pernyataan X3.5	31.5410	23.886	.465	.759
Pernyataan X3.6	32.0164	21.983	.520	.750
Pernyataan X3.7	31.9016	23.990	.449	.761
Pernyataan X3.8	31.8033	22.694	.425	.765
Pernyataan X3.9	31.4426	23.984	.452	.761

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Dari tabel 4.43 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas

dari 9 (sembilan) butir pertanyaan pada variabel Sensitifitas Etika dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

**Tabel 4.44**  
**Uji Validitas (Y) Kualitas Audit**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pernyataan Y.1	27.4754	20.720	.473	.872
Pernyataan Y.2	27.1639	18.173	.766	.845
Pernyataan Y.3	27.1475	22.028	.324	.881
Pernyataan Y.4	27.1803	20.984	.513	.868
Pernyataan Y.5	27.0492	17.681	.843	.837
Pernyataan Y.6	27.2951	21.245	.369	.880
Pernyataan Y.7	27.1967	19.661	.578	.863
Pernyataan Y.8	27.1639	18.173	.766	.845
Pernyataan Y.9	27.0492	17.681	.843	.837

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Dari tabel 4.44 di atas hasil *output* SPSS diketahui nilai validitas terdapat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang artinya nilai korelasi antara skor setiap butir dengan skor total pada tabulasi jawaban responden. Hasil uji validitas dari 9 (sembilan) butir pertanyaan pada variabel Kualitas Audit dapat dinyatakan valid (sah) karena semua nilai koefisien lebih besar dari 0,30.

## 2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Dalam penelitian ini untuk menentukan angket reliabel atau tidak dengan menggunakan *alpha cronbach*. Angket dikatakan reliabel jika *alpha cronbach* > 0,60 dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60.

Reliabilitas dari pertanyaan angket yang telah diajukan penulis kepada responden dalam penelitian ini akan terlihat pada tabel *Reliability Statistics* yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.45**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>1</sub>) Kompetensi**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	9

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Dari tabel 4.45 di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,787 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 9 butir pernyataan pada variabel Kompetensi adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.46**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>2</sub>) Independensi**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	9

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Dari tabel 4.46 di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,881 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 9 butir pernyataan pada variabel Independensi adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.47**  
**Uji Reliabilitas (X<sub>3</sub>) Sensitifitas Etika**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	9

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Dari tabel 4.47 di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,779 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah

disajikan kepada responden yang terdiri dari 9 butir pernyataan pada variabel Sensitifitas Etika adalah reliabel atau dikatakan handal.

**Tabel 4.48**  
**Uji Reliabilitas (Y) Kualitas Audit**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	9

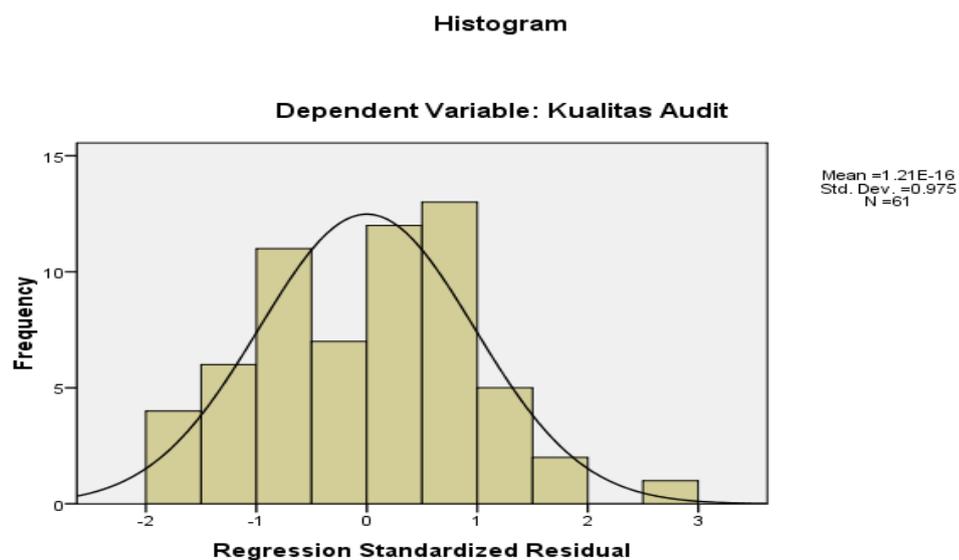
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Dari tabel 4.48 di atas, hasil *output* SPSS diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,874 > 0,60$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang telah disajikan kepada responden yang terdiri dari 9 butir pernyataan pada variabel Kualitas Audit adalah reliabel atau dikatakan handal.

#### 4.1.4 Pengujian Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.

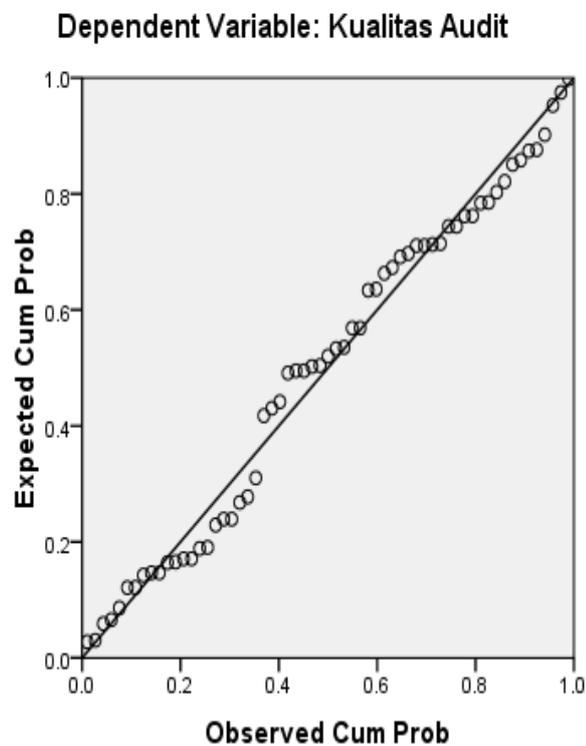


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa data telah berdistribusi secara normal, dimana gambar histogram memiliki garis membentuk lonceng dan memiliki kecembungan seimbang ditengah.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

**Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, kemudian untuk hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal. Dari kedua gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data, data untuk variabel Kualitas Audit berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.sig* (2-tailed) > taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) maka data residual berdistribusi normal.

**Tabel 4.49**  
**Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09081893
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.078
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.632
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.820</b>
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Pada tabel 4.49 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi *kolmogorov Smirnov* sebesar 0,820 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ( $p = 0,820 > 0,05$ ).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai – nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF)

dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas dari hasil angket yang telah didistribusikan kepada responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.50**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2.584	2.025	1.276	.207		
	Kompetensi	.024	.081	2.298	.047	<b>.457</b>	<b>2.189</b>
	Independensi	.663	.073	9.027	.000	<b>.465</b>	<b>2.151</b>
	Sentifitas Etika	.205	.067	3.060	.003	<b>.604</b>	<b>1.656</b>

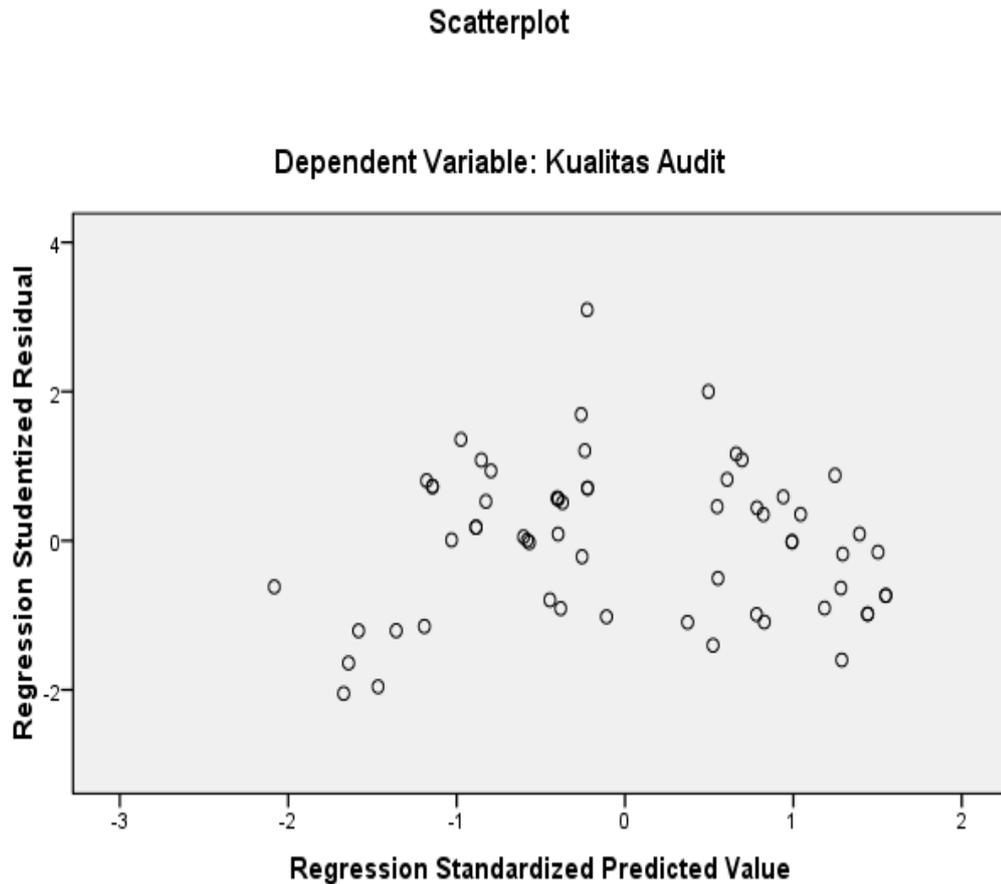
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.50 di atas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Kompetensi 2,189 < 10, Independensi 2,151 < 10 dan Sensitifitas Etika 1,656 < 10, serta nilai *Tolerance* Kompetensi 0,457 > 0,10, Independensi 0,465 > 0,10 dan Sensitifitas Etika 0,604 > 0,10 sehingga terbebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas.



*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

**Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

#### 4.1.5 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Tabel 4.51**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	
1	<b>(Constant)</b>	<b>2.584</b>	2.025	1.276	.207		
	<b>Kompetensi</b>	<b>.024</b>	.081	2.298	.047	.457	2.189
	<b>Independensi</b>	<b>.663</b>	.073	9.027	.000	.465	2.151
	<b>Sentifitas Etika</b>	<b>.205</b>	.067	3.060	.003	.604	1.656

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.51 tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut  $Y = 2,584 + 0,024 X_1 + 0,663 X_2 + 0,205 X_3 + e$ .

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

1. Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol maka nilai Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 2,584.
2. Jika terjadi peningkatan Kompetensi 1, maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,024.
3. Jika terjadi peningkatan Independensi 1, maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,663.
4. Jika terjadi peningkatan Sensitifitas Etika 1, maka Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,205.

#### 4.1.6 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

##### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* ( $=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.52**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1202.463	3	400.821	<b>87.105</b>	<b>.000<sup>a</sup></b>
	Residual	262.291	57	4.602		
	Total	1464.754	60			

a. Predictors: (Constant), Sentifitas Etika, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

*Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)*

Berdasarkan tabel 4.52 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 87,105 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Kompetensi, Independensi dan Sensitifitas Etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

##### 2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti

menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat).

**Tabel 4.53**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.584	2.025	1.276	.207		
	Kompetensi	.024	.081	<b>2.298</b>	<b>.047</b>	.457	2.189
	Independensi	.663	.073	<b>9.027</b>	<b>.000</b>	.465	2.151
	Sentifitas Etika	.205	.067	<b>3.060</b>	<b>.003</b>	.604	1.656

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.53 diatas dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 2,002$  dan signifikan  $0,047 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

b. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 9,027 > t_{tabel} 2,002$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan Independensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

c. Pengaruh Sensitifitas Etika terhadap Kualitas Audit.

Hasil menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 3,060 > t_{tabel} 2,002$  dan signifikan  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan Sensitifitas Etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinasi ( $R^2$ ) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar pengaruhnya terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.54**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.812	2.14513

a. Predictors: (Constant), Sentifitas Etika, Independensi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4.54 di atas dapat dilihat bahwa angka *Adjusted R Square* 0,812 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 81,2% Kualitas Audit dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Kompetensi, Independensi dan Sensitifitas Etika. Sedangkan sisanya  $100\% - 81,2\% = 18,8\%$  dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti pelatihan, upah, gaya kepemimpinan dan lain-lain.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 2,298 > t_{tabel} 2,002$  dan signifikan  $0,047 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Kompetensi merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melakukan suatu tugas audit. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan

audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Selain itu auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat melakukan tugas audit secara benar dan sesuai dengan standar audit. Hasil audit yang sesuai dengan standar dan bebas dari adanya penyimpangan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang diberikan semakin berkualitas.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bolang (2018), dimana kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Gandayana (2018), dimana kompetensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### **4.2.2 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 9,027 > t_{tabel} 2,002$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan

Independensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pihak yang secara independen tidak dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi hasil auditnya. Selain itu sikap kejujuran dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor untuk merumuskan pendapatnya. Auditor juga selalu bertindak objektifitas (tidak bias, adil, dan tidak memihak) serta integritas (jujur, memandang, dan mengemukakan fakta apa adanya). Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabannya terhadap kualitas audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektifitas. Oleh karena itu beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bolang (2018), dimana independensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian Gandayana (2018), dimana independensi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### **4.2.3 Pengaruh Sensitifitas Etika Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 3,060 > t_{tabel} 2,002$  dan signifikan  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan Sensitifitas Etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Audit. Etika auditor dapat diartikan sebagai aturan atau pedoman yang membedakan antara hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh seorang auditor. Dalam melaksanakan audit seorang auditor bisa saja mendapatkan tekanan yang sangat besar dari klien sehingga menyebabkan auditor tersebut melakukan tindakan yang melawan pada standar professional dan itu merupakan hal yang telah melanggar hukum. Apabila seorang auditor telah melawan standar professional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat rendah. Namun semakin tinggi auditor menaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, maka auditor yang memegang teguh etika auditor pada setiap pelaksanaan tugas audit maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adzra (2021), dimana sensitifitas etika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gandayana (2018), dimana sensitifitas etika berpengaruh positif

dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### **4.2.4 Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Sensitifitas Etika Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 87,105 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,77 yang dapat dilihat pada  $\alpha = 0,05$  (lihat lampiran tabel F). Probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini Kompetensi, Independensi dan Sensitifitas Etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif. Selain itu auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat melakukan tugas audit secara benar dan sesuai dengan standar audit. Hasil audit yang sesuai dengan standar dan bebas dari adanya penyimpangan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang diberikan semakin berkualitas. Seorang auditor yang mempunyai sikap independen yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

Hasil audit tersebut dibuat berdasarkan temuan-temuan yang dikumpulkan tanpa terpengaruh oleh pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Auditor akan dituntut pertanggungjawabnya terhadap kualitas audit yang dibuatnya, hal ini yang menyebabkan sikap independen seorang auditor harus dijaga. Apabila seorang auditor telah melawan standar profesional yang telah ditetapkan, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor akan sangat rendah.

Namun semakin tinggi auditor menaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bolang (2018) dan Adzra (2021), dimana kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.
2. Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.
3. Sensitifitas etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.
4. Kompetensi, independensi dan sensitifitas etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor KAP di Medan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dimukakan diatas, maka dapat disebutkan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan adanya peningkatan kompetensi para auditor yakni dengan pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

2. Untuk para auditor diharapkan meningkatkan independensinya, karena faktor independensi dapat mempengaruhi kualitas audit.
3. Auditor yang mendapat tugas dari kliennya harus benar-benar independen, tidak mendapat tekanan dari klien, tidak memiliki perasaan segan sehingga dalam melaksanakan tugas auditnya benarbenar objektif dan dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzra, S. (2021). Pengaruh Due Professional Care, Locus Of Control Dan Ethical Sensitivity Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). Bandung : Alfabeta.
- Agoes, S., dan Hoesada, J. (2018): *Bunga Rampai Auditing* (Kedua), Salemba Empat, Jakarta, 283. Bandung : Alfabeta.
- Ahmad, A. W., Sriyuniati, F., Fauzi, N., dan Septriani, Y. (2011): Pengaruh Kompetensi dan Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan dalam Pengawasan Keuangan Daerah: Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pasaman, *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, **6**(2), 63–75.
- Alim, M., Hapsari, T., & dan Purwanti, L. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28.
- Ardianingsih, A. (2018): *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariyanto, D., & Jati, A. M. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, **5**(2).
- Arens, A. A., & et al. (2019). *Auditing dan Pelayanan Verifikasi* (9 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyan, R. (2017): *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Auditor Pada Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ashari, R. (2011): *Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara*, Universitas Hasanuddin.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, **11**(2), pp. 3206-3214
- Badjuri, A., & Kunci, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Influencing Factors on Independent Auditors Towards Audit Quality in Public Accountant's Offices in Central Java*. **3**(2), 183–197.
- Bawono, I. R., & Singgih, E. M. (2009). Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor Dan Kualitas Audit. *Audit*, 1–20

- Bolang, Marietta Sylvie (2018), “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah”, *Journal Accountability* , Vol 2, No 1 , ISSN: 2338-3917.
- Chen, Y.M., Moroney, R., and Houghton, K, 2018, . “*Audit Committee Composition and the Use of an Industry Specialist Audit Firm.*” *Accounting and Finance* 45: 217-239.
- Christiawan, Y. J. (2020). Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 4 (2), 79-92.
- Chow, C., & Rice, S. (2018). Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *Accounting Review* , 326-335.
- Crider, A. B., Goethals, G. R., & Kavanaugh, R. D. (2018). *Psychology*. Glenview : Scott, Foresman and Compay.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- DeAngelo, L. (2018). Auditor Independence, “Low Balling”, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* , 113-127.
- DeFond, M., & Zhang, J. (2020). A Review of Archival Auditing Research. *Journal of Accounting and Economics*.
- Deis, D. L., & Giroux, G. A. (2020). Determinants of Audit Quality In The Public Sector. *The Accounting Review* , 67 (3), 462-479.
- Dewi, N. K. C., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Pengetahuan, Independensi dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Hasil Pemeriksaan Auditor (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.10321>
- Elder, R. J., Beasley, M. S., Arens, A. A., & Jusuf., A. A. (2018). *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach* (12 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Elfarini (2017): *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audi*, Universitas Negeri Semarang.
- Fahmi, I. (2010). *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi

- Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–14.
- Faturachman, T. A., & Nugraha, A. (2015). Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 562. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i1.6604>
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Febriyanti, Reni. (2014). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya)*. Surabaya.
- Gabrini, C. J. (2013). The Effect Of Audit On Governance: Maintaining Legitimacy Of Local Government. *Jurnal The Florida State DigiNole Commons*, 1–121.
- Gandayana, Tri (2018). Analisis Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor Dan Tekanan Waktu Audit, Terhadap Kualitas Hasil Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glover, P. S. M., & Douglas, F. (2013). Enhancing Auditor Professional Skepticism. *Brigham Young University*, (November 2013), 1–48.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Imansari, P., Halim, A., dan Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang), *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4 (1), 1–9.
- Indah, S. (2020). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi, Universitas Diponegoro, FE, Semarang.
- Ishak, Isyrin, (2019), “Pengaruh Independensi dan Keahlian Profesional Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Kerja sebagai variable moderating”, *Respository Universitas Andalas*.
- Kristianto, Giovanni Bangun. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.

Kurnia, W., Khomsiyah, K., dan Sofie, S. (2014): Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1 (2), 49–67.

Laksita. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.

Libby, R., & Frederick, D. (2020). Experience And The Ability To Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research* , 28, 348-367.

Mulyadi (2016): *Auditing* (Keenam). Jakarta: Salemba Empat.

Murti. Galuh Tresna. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.

Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.

Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.

Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.

Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.

Pike, J. E (2018). “Studies on Audit Quality. University of Wisconsin-Madison”. *Working Paper*.

Prahayuningtyas, Dita Rizky. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Malang).

Rahayu, Titin. (2018). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.

- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Sari, N. N. (2020): *Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit*, Universitas Diponegoro Semarang
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suseno, Novie Susanti (2018), “ An empirical analysis of auditor independence and audit fees on audit quality”, *International Journal of Management and Business Studies*.
- Syafina, D. C. (2018): Kasus SNP Finance dan Pertaruhan Rusaknya Reputasi Akuntan Publik.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2018). Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature* , 23, 153-193.
- Wirdayani (2014): *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Makassar*, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
- Wooten, T. (2019). It is Impossible to Know The Number of Poor- Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal* , 48-51.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Zaputra, Ali Rahman Reza. (2022). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.

[https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628110341-17-81303/kemenkeu-beri-sanksi-ke-auditor-garud a-ini-lengkapnya](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190628110341-17-81303/kemenkeu-beri-sanksi-ke-auditor-garud-a-ini-lengkapnya)